



Muhammad Rafly Dwi
 Desta¹
 Julius Andhika
 Prasetyo²
 Haikel Bremana
 Gurusinga³
 Nasirwan⁴
 Nabila Tijani
 Tharifah⁵

RESPONS DAN KEPUTUSAN KEUANGAN INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN PEMBEKUAN SEMENTARA OLEH MSCI : DAMPAKNYA PADA PASAR MODAL INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis respons dan keputusan keuangan investor terhadap pengumuman pembekuan sementara perubahan indeks saham Indonesia oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) serta dampaknya terhadap dinamika pasar modal Indonesia. Kajian difokuskan pada reaksi investor sebelum dan sesudah pengumuman, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 26–30 Januari 2026, serta implikasi kebijakan peningkatan batas minimum free float menjadi 15 persen oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari publikasi resmi dan pemberitaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pengumuman resmi, pasar telah mengalami tekanan akibat kekhawatiran terhadap evaluasi MSCI yang memicu peningkatan aksi jual investor asing dan volatilitas IHSG; setelah pengumuman, tekanan semakin kuat hingga terjadi penurunan signifikan dan peningkatan panic selling. Kebijakan free float 15 persen dipandang sebagai langkah strategis untuk memperbaiki likuiditas, transparansi, dan struktur kepemilikan saham sehingga berperan dalam memulihkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas pasar modal dalam jangka menengah dan panjang.

Kata Kunci: MSCI, Bursa Efek Indonesia, Investor.

Abstract

This study aims to analyze investor responses and financial decision-making following the temporary suspension announcement of changes to Indonesia's stock index by Morgan Stanley Capital International (MSCI) and its impact on the dynamics of the Indonesian capital market. The analysis focuses on investor reactions before and after the announcement, the movement of the Composite Stock Price Index (IHSG) during January 26–30, 2026, and the implications of the increase in the minimum free float requirement to 15 percent implemented by the Otoritas Jasa Keuangan and the Bursa Efek Indonesia. This research employs a qualitative descriptive approach using secondary data derived from official publications and national and international media reports. The findings indicate that prior to the official announcement, the market had already experienced pressure due to concerns over MSCI's evaluation, reflected in rising foreign net sell activity and heightened IHSG volatility; following the announcement, market pressure intensified, leading to a significant index decline and increased panic selling. The 15 percent free float policy is viewed as a strategic measure to enhance liquidity, transparency, and ownership structure, thereby contributing to the restoration of investor confidence and supporting medium- to long-term market stability.

Keywords: MSCI, Bursa Efek Indonesia, Investor.

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email: mraflydesta.7231220007@mhs.unimed.ac.id¹, juliusap.7233220004@mhs.unimed.ac.id²,
 haikel.7233220009@mhs.unimed.ac.id³, nasirwan@unimed.ac.id⁴, nabilatijani@unimed.ac.id⁵

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan pasar modal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara melalui penerimaan pajak, menyediakan beragam alternatif investasi bagi masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui alokasi sumber dana yang lebih efisien. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aktivitas investasi dan berfungsi sebagai indikator kondisi perekonomian nasional. Dengan berbagai fungsi tersebut, pasar modal memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan ekonomi, baik dari sudut pandang pemerintah maupun masyarakat luas (Lubis et al., 2024).

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa hingga Desember 2025 terjadi penambahan sebanyak 694 ribu investor baru di pasar modal domestik. Secara *year on year*, jumlah investor meningkat sebesar 5,49 juta sehingga mencapai 20,36 juta investor atau tumbuh sekitar 36,95 persen. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas pasar modal Indonesia serta meningkatnya peran investor dalam mendukung kinerja pasar modal nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2026).

Dalam lingkup pasar modal global, indeks Morgan Stanley Capital International (MSCI) merupakan salah satu indikator yang banyak dijadikan acuan oleh investor internasional. Indeks MSCI digunakan untuk menilai kinerja dan efisiensi perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang bersifat terbuka dan objektif (Devita et al., 2025). Saham-saham yang tergabung dalam indeks MSCI umumnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga aktif diperdagangkan dan menjadi perhatian utama investor global (Widyatmoko dalam Devita et al., 2025).

Namun demikian, dinamika pasar modal Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Pada 27 Januari 2026, Morgan Stanley Capital International mengumumkan hasil konsultasi terkait evaluasi *free float* saham-saham Indonesia yang tergabung dalam *MSCI Global Standard Indexes*. Dalam pengumuman tersebut, MSCI menyoroti masih adanya kekhawatiran investor global terhadap tingkat transparansi struktur kepemilikan saham di Indonesia, meskipun telah terdapat perbaikan terbatas pada data *free float* yang disampaikan oleh PT Bursa Efek Indonesia (Puspadini, 2026).

Sejalan dengan kondisi tersebut, MSCI menerapkan perlakuan sementara atau interim treatment terhadap sekuritas Indonesia yang berlaku secara efektif segera. Kebijakan ini diambil sebagai langkah mitigasi untuk mengurangi risiko perubahan komposisi indeks serta risiko investabilitas, sembari menunggu adanya peningkatan transparansi dari otoritas pasar terkait (Puspadini, 2026). Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi dan respons investor terhadap pasar saham Indonesia, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan negara dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi pembangunan ekonomi yang telah direncanakan (Fahmi dalam Nasirwan et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji respons investor terhadap perubahan kebijakan indeks dan kondisi pasar tertentu. Widyatmoko dan Setiawan (2023) menemukan adanya peningkatan *trading volume activity* pada saham perusahaan yang mengalami penambahan dalam *rebalancing* indeks MSCI, sementara saham perusahaan yang dikeluarkan dari indeks tersebut mengalami penurunan abnormal return. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung merespons informasi *rebalancing* indeks dengan melakukan pembelian pada saham yang ditambahkan dan penjualan pada saham yang dikeluarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan komposisi indeks MSCI dipersepsikan sebagai sinyal penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Selanjutnya, Barontini dan Gioja (2025) mengungkapkan bahwa investor institusional, baik yang berorientasi jangka panjang maupun jangka pendek, cenderung meningkatkan kepemilikan saham pada perusahaan yang masuk ke dalam indeks dan mengurangi kepemilikan pada perusahaan yang dikeluarkan. Sementara itu, investor strategis melakukan penyesuaian kepemilikan saham sebelum dan setelah proses *rebalancing* indeks berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan indeks tidak hanya memengaruhi aktivitas perdagangan, tetapi juga strategi kepemilikan saham yang diterapkan oleh berbagai tipe investor.

Selain faktor kebijakan indeks, aspek psikologis investor juga berperan dalam menentukan respons pasar. Penelitian Bimantara et al. (2019) menunjukkan bahwa kondisi

psikologis investor yang tidak menentu menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang beragam, seperti menjual saham, bersikap *wait and see*, maupun melakukan pembelian saham. Hal ini mencerminkan bahwa respons investor terhadap suatu informasi tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi masing-masing investor terhadap kondisi pasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai respons investor umumnya difokuskan pada *rebalancing* indeks atau kebijakan pasar tertentu. Namun, penelitian yang secara khusus membahas respons investor terhadap kebijakan pembekuan sementara atau *interim treatment* yang diberlakukan oleh MSCI masih relatif terbatas, khususnya dalam pasar modal Indonesia. Padahal, kebijakan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda karena berkaitan langsung dengan isu transparansi, *free float*, dan persepsi investabilitas pasar di mata investor global.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji respons investor terhadap pengumuman pembekuan sementara saham Indonesia oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) di pasar modal Indonesia melalui analisis kualitatif berbasis pemberitaan media dan pernyataan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika persepsi investor serta implikasinya terhadap kepercayaan dan pengambilan keputusan di pasar modal Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap artikel jurnal ilmiah, pemberitaan media massa nasional dan internasional, serta publikasi dan informasi resmi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data keuangan pasar modal sebagai data pendukung, berupa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), volume dan nilai transaksi perdagangan saham. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan respons investor serta pernyataan para pemangku kepentingan, kemudian mengaitkannya dengan dinamika pergerakan indikator pasar modal, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak pembekuan MSCI terhadap persepsi dan kondisi pasar modal Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan secara menyeluruh dinamika yang terjadi di pasar modal Indonesia pada akhir Januari 2026 ketika isu pembekuan oleh MSCI mulai mencuat hingga akhirnya diumumkan secara resmi. Di dalamnya dijelaskan bagaimana reaksi para pelaku investor sebelum pengumuman pembekuan, perubahan perilaku keuangan setelah keputusan dikeluarkan, serta kaitannya dengan pergerakan IHSG sepanjang tanggal 26 hingga 30 Januari 2026. Pembahasan ini juga menelusuri hubungan antara gejolak pasar dengan pengunduran diri sejumlah pejabat OJK dan Direktur Utama BEI, menjelaskan konsep *free float* yang menjadi salah satu sorotan MSCI, serta menggambarkan bagaimana sentimen pasar bergerak antara kondisi *bullish* dan *bearish*. Pada bagian akhir, turut diuraikan tanggapan para pelaku pasar modal terhadap pembekuan MSCI yang mengakibatkan penurunan signifikan pada IHSG.

Reaksi Para Pelaku Investor di Pasar Modal Indonesia Sebelum Pengumuman Pembekuan oleh MSCI

Sebelum MSCI mengumumkan secara resmi pembekuan perubahan indeks pada akhir Januari 2026, para pelaku pasar di Indonesia sebenarnya sudah menunjukkan tanda-tanda kehati-hatian. Kekhawatiran mengenai kemungkinan perubahan metodologi *foreign inclusion factor* (FIF), isu transparansi pasar, serta dampaknya terhadap posisi Indonesia dalam indeks global membuat investor lebih waspada dan mengurangi minat mengambil risiko. Situasi ini mulai terlihat sejak proses peninjauan MSCI berjalan, ketika sejumlah investor mulai menahan diri dan memilih menyesuaikan portofolio mereka lebih awal.

Laporan dari berbagai media menunjukkan bahwa investor asing yang mengikuti indeks acuan internasional mulai melakukan penyeimbangan portofolio bahkan sebelum pengumuman pembekuan dikeluarkan. Proses penyesuaian ini biasanya otomatis dilakukan menjelang periode

evaluasi indeks dan berdampak pada meningkatnya aksi jual, terutama pada saham-saham berkapitalisasi besar yang menjadi bagian dari konstituen MSCI. Kondisi tersebut membuat IHSG bergerak lebih fluktuatif dan mengalami tekanan berulang dalam beberapa sesi perdagangan menjelang tanggal 28 Januari 2026 (Kontan.co.id, 2026).

Tekanan terhadap IHSG semakin terasa karena penyesuaian portofolio investor global berlangsung beriringan dengan kekhawatiran terhadap potensi arus keluar modal asing. Beberapa analis menilai bahwa pelaku pasar sudah mengantisipasi kemungkinan terburuk sehingga sentimen negatif terbentuk lebih cepat daripada pengumuman resmi MSCI. Hal ini terlihat dari meningkatnya penjualan bersih investor asing. Antara melaporkan bahwa pada periode 26 hingga 30 Januari 2026, investor asing mencatat penjualan bersih hampir Rp13,93 triliun yang menunjukkan bahwa aksi jual besar-besaran sudah terjadi sebelum keputusan MSCI disampaikan. Di saat yang sama, volume dan frekuensi transaksi meningkat yang menandakan bahwa investor domestik juga ikut bergerak menyesuaikan portofolio mereka (Kontan.co.id, 2026; Mahrofi, 2026).

Gabungan dari kenaikan aksi jual asing, volatilitas pasar, dan kekhawatiran mengenai posisi Indonesia di indeks global membentuk tekanan yang kuat terhadap IHSG. Karena itu, pasar sebenarnya sudah berada dalam kondisi rapuh sebelum pengumuman MSCI dirilis. Ketika pembekuan indeks akhirnya dikonfirmasi, dampaknya hanya memperdalam tekanan yang sebelumnya sudah terbentuk. Reaksi investor menjelang pengumuman menunjukkan bahwa pasar tidak sekadar menunggu keputusan, tetapi sudah memperhitungkan potensi risikonya sejak lebih awal. Dengan kata lain, sebagian besar dampak negatif sudah terbentuk secara bertahap sebelum pengumuman MSCI diumumkan ke publik (Kontan.co.id, 2026).

Reaksi Investor dan Tindakan Keuangan Mereka Setelah Pengumuman Pembekuan Pasar Modal Indonesia oleh MSCI

Setelah pembekuan MSCI diumumkan, tindakan investor di pasar modal bergerak ke arah yang cenderung konservatif. Banyak dari mereka memilih melakukan aksi jual untuk mengurangi risiko kerugian yang lebih besar. Banyak dari mereka memilih melakukan aksi jual untuk mengurangi risiko kerugian yang lebih besar. Fenomena panic selling terlihat dari lonjakan volume transaksi penjualan yang sebelumnya tanggal 26/01/2026 sebesar 57,52 miliar saham. Nilai perdagangan mencapai Rp36,97 triliun. Dengan frekuensi sebanyak 3,83 juta kali (Fadli, 2026) menjadi 3,99 juta kali transaksi, total saham berpindah tangan 60,86 miliar lembar, dan nilai transaksi mencapai Rp45,50 triliun ditanggal 28/01/2026. (Ridwan, 2026) dan meningkatnya tekanan pada saham-saham berkapitalisasi besar yang biasanya menjadi komponen utama indeks MSCI. Manulife Investment Management Indonesia juga melaporkan bahwa arus keluar modal asing pada hari itu meningkat drastis. (PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, 2026)

Investor asing, yang merupakan salah satu pelaku terbesar dalam perdagangan harian BEI, cenderung melakukan penyesuaian portofolio dengan cepat. Mereka menjual saham-saham yang dianggap paling rentan terhadap perubahan kebijakan indeks dan memindahkan dana ke pasar lain yang dinilai lebih stabil. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar dana asing terikat pada mandat investasi yang mensyaratkan alokasi portofolio berdasarkan kategori indeks seperti MSCI. Jika status Indonesia dipandang berisiko, investor tersebut memilih keluar lebih awal untuk menghindari konsekuensi jangka panjang.

Tidak hanya investor asing, sebagian investor domestik juga mengikuti langkah yang sama. Banyak dari mereka memutuskan untuk mengurangi porsi portofolio di saham-saham yang berisiko tinggi dan memindahkannya ke instrumen yang lebih aman, misalnya obligasi pemerintah atau reksa dana pasar uang. Selain itu, terdapat pula investor yang melakukan cut loss untuk menjaga stabilitas portofolio dan menghindari penurunan nilai lebih jauh.

Namun, tidak semua investor bereaksi dengan cara yang sama. Sebagian investor jangka panjang melihat situasi ini sebagai peluang. Mereka menilai bahwa koreksi pasar yang terjadi lebih disebabkan oleh sentimen jangka pendek daripada perubahan fundamental ekonomi. Beberapa analis juga menyampaikan bahwa gejolak pasar ini dapat menjadi titik awal bagi otoritas untuk memperbaiki tata kelola pasar modal, khususnya dari aspek transparansi kepemilikan saham dan aturan *free float*. Sikap ini menunjukkan bahwa sebagian investor masih

percaya bahwa pasar Indonesia memiliki prospek jangka panjang yang baik jika perbaikan kebijakan dilakukan. Salah satunya dibahas dalam laporan Indonesia Business Post. (Isaac, 2026)

Reaksi pelaku pasar dapat dibagi menjadi dua kelompok besar: pertama, investor yang mengambil langkah defensif dengan mengurangi eksposur pada pasar; dan kedua, investor yang memandang situasi ini sebagai peluang untuk memperoleh saham-saham berkualitas pada harga yang lebih rendah. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh profil risiko dan tujuan investasi masing-masing pelaku pasar.

Fluktuasi IHSG dan Reaksi Harga Saham pada Akhir Januari 2026 (26 – 30 Januari 2026)



Gambar 1. Pergerakan IHSG 26 – 30 Januari 2026

Senin, 26 Januari 2026, IHSG dibuka pagi hari pada kisaran 8.967 setelah minggu sebelumnya berada di level sekitar 8.951. Pada sesi itu indeks bergerak fluktuatif, sempat menyentuh level tertinggi 9.058 dan terendah 8.923 sepanjang hari. Pada penutupan perdagangan sore, IHSG akhirnya menguat tipis 0,27 % ke posisi 8.975. Sentimen pada hari ini masih relatif stabil dengan kecenderungan rebound kecil karena pasar mencoba bertahan sebelum sentimen MSCI lebih kuat terasa (Lestari, 2026; Ramadhan, 2026).

Selasa, 27 Januari 2026, pergerakan pada tanggal ini relatif lebih melemah dibanding Senin karena sentimen awal MSCI mulai diterjemahkan pasar secara hati-hati. Beberapa berita menunjukkan IHSG mulai turun dari zona positif dan investor bertahan menunggu klarifikasi lebih lanjut dari otoritas pasar modal. Meskipun data spesifik angka pembukaan dan penutupan tidak tersedia di sumber yang diminta, konsensus pasar menunjukkan tren turun moderat setelah kisaran 8.900 (Kontan.co.id, 2026).

Rabu, 28 Januari 2026, pada Rabu pagi IHSG mengalami tekanan hebat akibat respons negatif pasar terhadap pengumuman MSCI yang membekukan sementara proses rebalancing dan kenaikan Foreign Inclusion Factor. IHSG tercatat anjlok tajam 7,34 % dan sempat memicu trading halt karena turun melebihi batas 8 %. Di hari ini indeks bergerak dari kisaran tertinggi sekira 8.596 ke level terendah di sekitar 8.187 sebelum penutupan. IHSG akhirnya ditutup melemah tajam di sekitar 8.320,56 (Ariesta, 2026; Media, 2026).

Kamis, 29 Januari 2026, IHSG dibuka pada pagi hari dengan pelemahan signifikan sekitar 357,76 poin ke posisi 7.962,79, mencerminkan tekanan lanjutan dari investor yang masih *wait and see* terhadap tindak lanjut otoritas ke MSCI dan kekhawatiran trader akan volatilitas lebih lanjut. Sentimen negatif ini terus mendorong indeks bergerak rendah sepanjang sesi sehingga tren turun masih berlanjut. Meskipun angka penutupan pascapembukaan tidak selalu dilaporkan, indikasi tren turun lebih lanjut kuat terlihat sepanjang hari (M. T. Heriyanto, 2026; Informasi.com, 2026).

Jumat, 30 Januari 2026, IHSG mencoba stabil setelah tekanan kuat sepanjang pekan. Di hari ini indeks bergerak lebih tenang dan sedikit rebound, ditutup sekitar 8.329,60 pada sore hari, namun tetap lebih rendah dibanding pembukaan awal pekan dan jauh dari level di atas

9.000 yang dicapai pada Senin. Aksi jual bersih investor asing selama sepekan juga tercatat cukup besar, menjadi salah satu pendorong pelemahan IHSG (Melani, 2026; Zaki, 2026).

Secara ringkas, IHSG dibuka di sekitar 8.967 pada Senin (26/1/2026) dan ditutup lebih rendah di kisaran 8.329 pada Jumat (30/1/2026), mencerminkan penurunan mingguan yang tajam hampir 6,9 % akibat sentimen negatif MSCI dan aksi jual investor asing. IHSG sempat menguat ringan di awal pekan, kemudian tertekan tajam pada Rabu hingga memicu trading halt, dan tetap berada di zona merah hingga akhir pekan perdagangan (Mahrofi, 2026; Miftahudin, 2026).

Keterkaitan Reaksi Investor dan Pergerakan IHSG pada Periode 26 sampai 30 Januari 2026

Keterkaitan antara reaksi investor dan pergerakan IHSG pada pekan terakhir Januari dua ribu dua puluh enam tampak jelas melalui perubahan perilaku pasar yang bergerak secara bertahap, baik sebelum maupun setelah pengumuman pembekuan dari MSCI. Pada periode sebelum pengumuman resmi, pasar sudah menunjukkan tanda kondisi yang rapuh karena investor mulai bersikap lebih berhati-hati. Kekhawatiran mengenai perubahan metodologi indeks, transparansi pasar, serta potensi keluarnya Indonesia dari komponen indeks global membuat investor mengurangi minat mengambil risiko. Hal ini terlihat dari meningkatnya aksi jual dan pergerakan IHSG yang mulai fluktuatif sejak awal pekan.

Setelah keputusan pembekuan disampaikan, reaksi pasar berubah menjadi lebih kuat dan terbuka. Investor asing mempercepat penyesuaian portofolio dan meningkatkan penjualan bersih yang berdampak langsung pada tekanan IHSG. Gelombang aksi jual yang meningkat tajam kemudian memunculkan gejala panic selling yang terlihat dari melonjaknya volume transaksi serta melemahnya saham-saham berkapitalisasi besar. Pada tanggal dua puluh delapan Januari dua ribu dua puluh enam, IHSG bahkan sempat anjlok lebih dari tujuh persen hingga memicu pemberhentian sementara perdagangan. Investor domestik juga menunjukkan respons yang beragam, sebagian mengambil langkah defensif dengan memindahkan dana ke instrumen yang lebih aman, sementara sebagian lainnya melihat situasi ini sebagai peluang membeli saham yang terkoreksi.

Pergerakan IHSG sepanjang tanggal dua puluh enam sampai tiga puluh Januari dua ribu dua puluh enam pada akhirnya mencerminkan perubahan sentimen dan psikologis pelaku pasar yang berkembang dari hari ke hari. Pada awal pekan, indeks masih berusaha bergerak stabil, namun tekanan meningkat seiring bertambahnya kekhawatiran mengenai MSCI. Setelah pengumuman dikeluarkan, reaksi pasar menjadi lebih jelas dan mendorong IHSG jatuh ke level yang lebih rendah dibandingkan posisi pembukaan awal pekan. Oleh karena itu, dinamika IHSG pada periode tersebut sangat berkaitan dengan respons investor yang sudah terbentuk sejak sebelum pengumuman dan semakin menguat setelah keputusan MSCI disampaikan.

Dampak Pengunduran Diri Empat Pejabat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Satu Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap Pembekuan MSCI serta Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada 30 Januari 2026, terjadi pengunduran diri yang hampir bersamaan dari lima pejabat puncak di pasar modal Indonesia. Pertama, Iman Rachman menyatakan turun dari jabatan direktur utama PT Bursa Efek Indonesia Tbk, kemudian disusul dengan kemunduran empat pejabat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertama, Mahendra Siregar dari jabatan Ketua Dewan Komisiner OJK. Kemudian, Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK Mirza Adityaswara juga ikut mengundurkan diri. Lalu, Inarno Djajadi turun dari jabatan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK (PMDK). Kemudian I. B. Aditya Jayaantara mundur dari jabatan Deputy Komisiner Pengawas Emiten, Transaksi Efek, Pemeriksaan Khusus, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon. Pengunduran diri ini terjadi dalam rentang waktu yang sangat berdekatan dan menjadi sorotan pasar modal nasional (Dewanto, 2026; Nurdiana, 2026; Puspa, 2026).

Sejumlah media dan pengamat pasar modal berpendapat bahwa terdapat keterkaitan antara pengunduran diri lima pejabat puncak di pasar modal Indonesia dengan dinamika pembekuan MSCI serta pelemahan IHSG. Banyak laporan menyebutkan bahwa pengunduran diri massal terjadi di tengah gejolak pasar modal yang dipicu oleh penilaian Morgan Stanley Capital International (MSCI). Keputusan MSCI membekukan kenaikan Foreign Inclusion Factor dan

Number of Shares untuk saham Indonesia serta menunda keterlibatan indeks baru dalam daftar investable indexnya dianggap sebagai sentimen negatif besar yang menekan pasar. Langkah ini membuat IHSG sempat anjlok tajam dan bahkan terjadi trading halt (penghentian perdagangan sementara) dua kali karena penurunan lebih dari 8 % dalam satu hari (Ariesta, 2026; Melani, 2026a). Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa bahkan secara eksplisit mengatakan bahwa mundurnya bos BEI dan pejabat OJK menunjukkan bahwa mereka tidak cukup responsif terhadap peringatan MSCI sehingga IHSG terjun bebas (Scholastica, 2026).

Sebagian pihak berpendapat bahwa pengunduran diri para pejabat tersebut tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pembekuan MSCI maupun pelemahan IHSG. Pengunduran diri tersebut lebih merupakan bentuk tanggung jawab moral atau refleksi masalah struktural, dan bukan semata karena tekanan dari MSCI. Misalnya, beberapa laporan mengutip analis yang menyatakan bahwa pengunduran diri mencerminkan masalah tata kelola dan ketidakpastian struktural dalam industri pasar modal Indonesia (Nurdiana, 2026). Analisis dari Kontan menyebut bahwa pasar melihat pengunduran diri massal sebagai validasi risiko tata kelola dan ketidakpastian arah kebijakan, yang bukan hanya soal MSCI tetapi soal kepercayaan jangka panjang pasar terhadap regulator (Perwitasari, 2026).

Secara fakta, ada korelasi waktu yang kuat antara peringatan MSCI, tekanan tajam pada IHSG, dan pengunduran diri pejabat. MSCI memicu penurunan pasar dan trading halt, kemudian diikuti oleh mundurnya pejabat BEI dan OJK (Ariesta, 2026; Melani, 2026a). Namun, sebagian pengamat menyatakan bahwa hubungan itu lebih bersifat reaksi pasar terhadap ketidakpastian dan ketidakpuasan terhadap tata kelola sistemik, bukan semata sebab-akibat langsung satu peristiwa dengan satu peristiwa lain. Sebagian lagi menilai bahwa peringatan dari MSCI hanya mempercepat tekanan pasar yang sebenarnya juga dipengaruhi oleh sentimen global dan faktor teknikal lainnya (Perwitasari, 2026).

Secara garis besar, pengunduran diri empat pejabat OJK dan satu Dirut BEI terjadi dalam konteks pasar modal yang sangat tertekan pada akhir Januari 2026. Tekanan itu dipicu oleh peringatan dan tindakan MSCI terhadap pasar saham Indonesia yang tidak memenuhi standar transparansi global, yang ikut menyebabkan IHSG anjlok tajam dan dua kali mengalami trading halt dalam waktu singkat. Banyak pihak mengaitkan pengunduran diri tersebut dengan ketidakpuasan pasar terhadap respons regulator terhadap isu MSCI dan penurunan IHSG. Namun, ada juga pandangan yang menekankan bahwa pengunduran diri tersebut mencerminkan masalah struktural di tata kelola pasar modal Indonesia yang lebih luas, bukan sekadar reaksi langsung terhadap MSCI (Nurdiana, 2026; Perwitasari, 2026).

Pengunduran diri 1 Direktur Utama BEI dan 4 pejabat OJK memiliki kaitan kuat dengan huru-hara di pasar modal yang dipicu oleh isu dan reaksi MSCI serta pelemahan IHSG (Ghifari, 2026; M. T. Heriyanto, 2026). Direktur Utama BEI Iman Rachman mengundurkan diri sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kondisi pasar setelah MSCI memberi warning yang memicu aksi jual besar dan trading halt di IHSG. Pernyataan itu dilaporkan langsung oleh media bahwa pengunduran dirinya terjadi setelah pasar anjlok akibat MSCI dan sebagai respons atas tekanan pasar (Ghifari, 2026). Pejabat OJK juga mundur setelah IHSG sempat jatuh tajam dan terjadi volatilitas tinggi, yang oleh sejumlah analis pasar dikaitkan dengan reaksi terhadap isu MSCI dan tekanan pasar. Peristiwa mundurnya mereka terjadi di tengah proses negosiasi/penantian hasil pertemuan OJK-BEI dengan MSCI yang menjadi sentimen utama pasar (M. T. Heriyanto, 2026).

Singkatnya, banyak laporan berita menyebut hubungan kejadian-kejadian itu dengan sentimen MSCI dan dampaknya terhadap IHSG, sehingga pengunduran diri para pemimpin ini dipandang sebagai respon terhadap gejala pasar dan tekanan eksternal tersebut, bukan sebagai peristiwa yang sepenuhnya terlepas dari kondisi pasar (Ghifari, 2026; M. T. Heriyanto, 2026).

Penjelasan Porsi Saham Publik (*Free Float*)

Free float saham di pasar modal Indonesia merupakan persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor publik dan dapat diperdagangkan secara bebas di bursa tanpa keterkaitan langsung dengan pemegang saham pengendali atau pihak terafiliasi. Dari sudut pandang regulator, *free float* mencerminkan bagian saham yang benar-benar beredar di pasar sehingga berkontribusi terhadap likuiditas dan efisiensi perdagangan. Dalam dokumen Buku Saku Pasar Modal yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *free float* dijelaskan

dalam konteks kepemilikan saham publik sebagai salah satu faktor penting dalam mekanisme pendalaman pasar modal (OJK, 2023).

Dalam rangka memperkuat tata kelola dan daya saing pasar modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bursa Efek Indonesia telah menetapkan penyesuaian aturan batas minimum free float dari sebelumnya sebesar 7,5 persen menjadi 15 persen yang akan berlaku mulai Februari 2026 (M. Heriyanto, 2026; Zetta Hannany, 2026). Ketua Dewan Komisiner OJK menyatakan bahwa aturan ini akan diterapkan dengan prinsip transparansi yang jelas dan disertai periode penyesuaian bagi emiten yang belum memenuhi ketentuan tersebut, serta mekanisme pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan pemenuhan free float minimum (Zetta Hannany, 2026). Peningkatan batas minimum ini dapat dipahami sebagai respons terhadap evaluasi dari penyedia indeks saham global Morgan Stanley Capital International (MSCI), yang mengemukakan kekhawatiran terkait transparansi struktur kepemilikan dan keterwakilan saham dalam indeks global sehingga Indonesia menghadapi risiko penurunan status indeks dari *emerging* ke *frontier* market jika tidak ada perbaikan regulasi pasar modal (Reuters, 2026).

Kebijakan penyesuaian free float tersebut dianggap penting dalam konteks upaya pemerintah dan regulator untuk memperdalam likuiditas pasar modal, memperluas partisipasi investor publik, dan meningkatkan kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor domestik maupun internasional. OJK menegaskan bahwa aturan free float minimal 15 persen berlaku untuk seluruh emiten, baik yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) maupun yang sudah tercatat, sehingga struktur kepemilikan saham menjadi lebih representatif dan memberikan peluang yang lebih besar bagi investor luas untuk bertransaksi di pasar efek (M. Heriyanto, 2026).

Perbandingan Trend Kenaikan dan Trend Penurunan Pasar Akibat Pembekuan oleh MSCI

Dalam pasar keuangan, istilah *bullish* dan *bearish* digunakan untuk menggambarkan arah tren pergerakan harga dan sentimen investor terhadap suatu pasar atau aset. Kondisi *bullish* mencerminkan situasi ketika pasar berada dalam tren kenaikan, yang ditandai dengan meningkatnya harga aset dan optimisme investor terhadap prospek ekonomi maupun stabilitas pasar. Sebaliknya, kondisi *bearish* menggambarkan tren penurunan harga yang disertai dengan sentimen pesimistis, di mana investor cenderung mengurangi eksposur risiko akibat meningkatnya ketidakpastian atau memburuknya fundamental pasar (Fauzia, 2021; OCBC, 2023).

Dalam pasar modal Indonesia, sentimen *bullish* dan *bearish* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi (Ibrahim dan Meidawati, 2024), tetapi juga oleh penilaian lembaga indeks global seperti Morgan Stanley Capital International (MSCI). MSCI berperan penting dalam menentukan klasifikasi pasar suatu negara, seperti *emerging market* atau *frontier market*, yang secara langsung memengaruhi aliran dana investor institusional global. Ketika pasar dinilai memenuhi kriteria likuiditas, transparansi, dan aksesibilitas yang baik, persepsi investor cenderung menguat sehingga mendorong sentimen *bullish*. Sebaliknya, kekhawatiran MSCI terhadap rendahnya likuiditas saham dan terbatasnya porsi saham yang beredar di publik dapat memicu sentimen *bearish*, karena investor global mempertimbangkan risiko penurunan daya tarik pasar dan potensi keluarnya dana asing (Reuters, 2026).

Isu *free float* saham menjadi salah satu faktor struktural yang berpengaruh terhadap dinamika *bullish* dan *bearish* tersebut. Rendahnya free float dapat menyebabkan likuiditas pasar menjadi terbatas, sehingga harga saham lebih rentan berfluktuasi tajam dan menciptakan persepsi risiko yang lebih tinggi di mata investor global. Kondisi ini berpotensi menekan sentimen pasar dan mendorong tren *bearish*. Oleh karena itu, kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan batas minimum *free float* menjadi 15 persen dipandang sebagai langkah strategis untuk memperbaiki struktur pasar, meningkatkan likuiditas, dan menjaga sentimen positif agar pasar modal Indonesia tetap berada dalam kondisi *bullish* serta memenuhi standar yang digunakan oleh MSCI dalam penilaian indeks global (Otoritas Jasa Keuangan, 2026; Reuters, 2026).

Dengan demikian, tren *bullish* dan *bearish* dalam pasar modal Indonesia tidak hanya merefleksikan pergerakan harga jangka pendek, tetapi juga mencerminkan persepsi investor

global terhadap kualitas regulasi dan struktur pasar. Respons regulator terhadap evaluasi MSCI menjadi faktor kunci dalam membentuk ekspektasi pasar dan menentukan arah sentimen investor dalam jangka menengah hingga panjang.

Tanggapan Para Pelaku Pasar Modal terhadap Pembekuan MSCI yang Menyebabkan IHSG Turun

Pengumuman pembekuan sementara perubahan indeks Indonesia oleh MSCI menimbulkan reaksi yang cukup kuat dari para pelaku pasar modal. Investor memandang keputusan ini sebagai sinyal bahwa terdapat persoalan serius terkait transparansi dan kualitas data *free float* saham di Indonesia. Karena MSCI merupakan salah satu rujukan utama bagi investor global dalam menilai kelayakan sebuah pasar, pernyataan ini dipersepsikan sebagai peringatan bahwa kondisi investasi di Indonesia sedang berada dalam sorotan negatif. Tidak mengherankan apabila reaksi awal yang muncul adalah meningkatnya kecemasan di kalangan investor, yang kemudian terwujud dalam tekanan jual yang besar dan penurunan tajam IHSG. Sumber dari New Straits Times mencatat bahwa indeks anjlok lebih dari 7 persen hanya dalam satu hari perdagangan setelah pengumuman tersebut. (Reuters, 2026)

Penurunan ini menunjukkan bahwa pelaku pasar memandang pembekuan MSCI bukan sekadar kejadian teknis, melainkan kondisi yang berpotensi mengganggu aliran modal asing ke Indonesia. Investor asing yang selama ini mengandalkan indeks MSCI sebagai dasar keputusan portofolio menilai bahwa adanya pembekuan berarti risiko investasi meningkat. Hal tersebut memicu keluarnya modal asing secara cepat. Sementara itu, investor domestik merasakan dampaknya melalui meningkatnya volatilitas dan kekhawatiran bahwa pasar akan mengalami koreksi lebih dalam jika masalah yang disoroti MSCI tidak segera diselesaikan.

Secara umum, reaksi pelaku pasar didorong oleh dua faktor utama: pertama, kekhawatiran mengenai potensi penurunan peringkat pasar Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Frontier Market* dan kedua, ketidakpastian mengenai langkah otoritas dalam merespons isu ini. Kombinasi kedua hal tersebut membuat banyak investor lebih memilih mengambil sikap defensif, sehingga tekanan pada IHSG semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengumuman pembekuan sementara perubahan indeks saham Indonesia oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) memberikan dampak signifikan terhadap dinamika pasar modal Indonesia, khususnya dalam membentuk respons dan keputusan keuangan investor. Sebelum pengumuman resmi disampaikan, pasar telah menunjukkan tanda-tanda tekanan akibat meningkatnya kekhawatiran terhadap evaluasi MSCI, yang tercermin dari aksi jual investor asing dan meningkatnya volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Setelah pengumuman dilakukan, tekanan pasar semakin kuat hingga menyebabkan penurunan tajam IHSG, meningkatnya aktivitas panic selling, serta perubahan perilaku investor ke arah yang lebih defensif. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa keputusan MSCI tidak hanya berdampak secara teknis terhadap komposisi indeks, tetapi juga memengaruhi persepsi, ekspektasi, dan tingkat kepercayaan investor terhadap tata kelola serta transparansi pasar modal Indonesia. Dalam konteks ini, kebijakan peningkatan batas minimum *free float* menjadi 15 persen yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia merupakan langkah strategis untuk memperbaiki struktur kepemilikan saham, meningkatkan likuiditas, serta memperkuat kredibilitas pasar di mata investor domestik maupun global.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor fundamental ekonomi, tetapi juga oleh persepsi terhadap kualitas regulasi dan respons otoritas terhadap isu strategis global. Oleh karena itu, konsistensi dalam penerapan kebijakan, peningkatan transparansi, dan penguatan tata kelola menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan investor serta mendorong keberlanjutan pasar modal Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. *Ar-Ra'd* ayat 11 yang isinya “*Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat*

menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”, ayat ini menegaskan bahwa perubahan keadaan suatu kaum bergantung pada perubahan yang dilakukan oleh kaum tersebut. Ayat ini relevan dengan tuntutan perbaikan tata kelola pasar modal Indonesia pasca pengumuman pembekuan MSCI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). Surah Ar-Ra'd ayat 11.
- Analisis, D., & Pasar, I. (2023). *Buku saku pasar modal*. Fauzia, M. (2021). *Apa Itu Bearish dan Bullish di Pasar Saham?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/08/10/134329526/apa-itu-bearish-dan-bullish-di-pasar-saham>
- Ariesta, A. (2026). *Diwarnai Trading Halt, IHSG Hari Ini Ditutup Anjlok 7,35% ke 8.320* *Imbas MSCI*. Okezone Finance. <https://economy.okezone.com/read/2026/01/28/278/3198116/diwarnai-trading-halt-ihsg-hari-ini-ditutup-anjlok-7-35-ke-8-320-imbasmsci>
- Barontini, R., & Gioja, L. (2025). The market power of ESG index providers: The effects of rebalancing ESG-themed indices. *Research in International Business and Finance*, 77(Part A), 102902. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102902>
- Bimantara, R. A., Siswanto, E., & Soesetio, Y. (2019). Pengumuman perhitungan baru indeks LQ45 dan IDX30: Apakah ada reaksi pada pasar modal Indonesia? *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 27–40. <https://scispace.com/pdf/pengumuman-perhitungan-baru-indeks-lq45-dan-idx30-apakah-ada-1auuze5yny.pdf>
- Devita, R., Siagian, S. M., Chrisna, S., Tampubolon, F. R. (2025). Analisis efisiensi perusahaan pada indeks MSCI menggunakan metode Data Envelopment Analysis Range Adjusted Measure (DEA-RAM). *Jurnal Syntax Fusion*, 5(7). E-ISSN: 2775-6440; P-ISSN: 2808-7208. <https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/448/451>
- Dewanto, R. K. K. (2026). *Pengamat: Pasar butuh kejelasan arah usai mundurnya petinggi OJK-BEI*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/5387502/pengamat-pasar-butuh-kejelasan-arrah-usai-mundurnya-petinggi-ojk-bei>
- Fadli, M. J. (2026). *Bursa Asia Mixed: IHSG Menguat 0,27%, TOPIX dan KOSPI Amblas*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/97595/bursa-asia-mixed-ihsg-menguat-0-27-topix-dan-kospi-amblas/2>
- Ghifari, N. M. T. dan D. (2026). *IDX director steps down after stocks plunge amid MSCI warning*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/business/2026/01/30/idx-director-steps-down-after-stocks-plunge-amid-msci-warning.html>
- Heriyanto, M. (2026). *OJK naikkan batas free float saham jadi 15 persen*. Antaranews.Com. <https://jatim.antaranews.com/berita/1028842/ojk-naikkan-batas-free-float-saham-jadi-15-persen>
- Heriyanto, M. T. (2026). *IHSG melemah di tengah “wait and see” hasil pertemuan otoritas RI-MSCI*. Antaranews.Com. <https://jatim.antaranews.com/berita/1030214/ihsg-melemah-di-tengah-wait-and-see-hasil-pertemuan-otoritas-ri-msci>
- Ibrahim, A., & Meidawati, N. (2024). Analisis dampak makroekonomi terhadap pergerakan harga indeks LQ45. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 2024*. <https://repository.ubharajaya.ac.id/32047/1/PROSIDING%20SNA.pdf>
- Isaac, J. (2026). *Investor melihat aksi jual saham IHSG sebagai peluang untuk reformasi pasar jangka panjang*. Indonesia Business Post. <https://indonesiabusinesspost.com/6010/markets-and-finance/investors-see-ihsg-sell-off-as-opportunity-for-long-term-market-reform>
- Informasi.com. (2026). *IHSG Terjun 357,76 Poin di Pembukaan Perdagangan Hari Ini*. Informasi.Com. <https://informasi.com/ekonomi/infrms-26053/ihsg-terjun-35776-poin-di-pembukaan-perdagangan-hari-ini>
- Kuangan, O. J. (2026). *Siaran Pers: Stabilitas Sektor Keuangan Terjaga dalam Menghadapi Prospek Perekonomian Tahun 2026*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-Des-2025.aspx>
- Kuangan, O. J. (2026). *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan 2026*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Default.aspx>

- Kontan.co.id. (2026). *Simak Arah IHSG Pekan Ini (26-30 Januari), Bakal Melemah atau Menguat?* Tradingview.Com. <https://id.tradingview.com/news/kontan%3A418f7999087ea%3A0/>
- Lestari, A. H. (2026). *IHSG Ditutup Menguat Tipis, Sempat Sentuh Level 9.058*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/read/bJECjLRr-ihsg-ditutup-menguat-tipis-sempat-sentuh-level-9-058>
- Lubis, P. K. D., Br Silalahi, H. H., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Mahrofi, Z. (2026). *Sentimen MSCI, aksi asing dan peluang di tengah volatilitas*. Antaraneews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/5391454/sentimen-msci-aksi-asing-dan-peluang-di-tengah-volatilitas>
- Media, T. H. (2026). *Keputusan MSCI Guncang Pasar, IHSG Ambles 7,34 Persen, Investor Soroti Transparansi Data Saham. Hallo Emiten*. <https://emiten.hallo.id/ekonomi/113416643767/keputusan-msci-guncang-pasar-ihsg-ambles-734-persen-investor-soroti-transparansi-data-saham>
- Melani, A. (2026a). *IHSG Sepekan Anjlok 6,94% Tersengat Efek Peringatan MSCI*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/6268957/ihsg-sepekan-anjlok-694-tersengat-efek-peringatan-msci>
- Melani, A. (2026b). *Investor Asing Lepas Saham Rp 13,92 Triliun Selama Sepekan, Ini Kata Analis*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/6269387/investor-asing-lepas-saham-rp-1392-triliun-selama-sepekan-ini-kata-analis>
- Miftahudin, H. (2026). *Pasar Modal Minggu Ini: IHSG Turun 6,94%, Kapitalisasi Pasar Cuma Rp15.046 Triliun*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/read/NG9CzvmP-pasar-modal-minggu-ini-ihsg-turun-6-94-kapitalisasi-pasar-cuma-rp15-046-triliun>
- Nasirwan, N., Sihombing, A. J., Sibarani, C. A. R., & Pasaribu, B. H. (2024). The Influence of the Work Budget Plan and Budget Realization Report on the Financial Performance of the North Sumatra Provincial Government. *Economic: Journal Economic and Business*, 3(4), 208–217. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v3i4.711>
- Nurdiana, V. P. N. dan A. (2026). *Ekonom Sebut Pengunduran Diri Pejabat OJK-BEI Cerminkan Masalah Struktural*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/ekonom-sebut-pengunduran-diri-pejabat-ojk-bei-cerminkan-masalah-struktural>
- OCBC. (2023). *Memahami Apa itu Bullish dan Bearish di Pasar Modal*. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/09/13/bullish-adalah>
- Perwitasari, M. A. A. A. S. (2026). *Pimpinan BEI dan OJK Mundur Menyeret IHSG, Ini Kata Analis*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/pimpinan-bei-dan-ojk-mundur-menyeret-ihsg-ini-kata-analis>
- Puspa, F. (2026). *Riwayat Karier Mentereng dan Profil Jeffrey Hendrik Pejabat Sementara Dirut BEI*. Inilah.Com. <https://www.inilah.com/jeffrey-hendrik-dirut-bei-baru>
- Puspadini, M. (2026). *Tok! MSCI Bekukan Rebalancing Indeks untuk Saham Indonesia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260128090518-17-705880/tok-msci-bekukan-rebalancing-indeks-untuk-saham-indonesia>
- PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. (2026). *Pengumuman MSCI memicu koreksi IHSG*. Manulife Investments. <https://www.manulifeim.co.id/ulasan/pengumuman-msci-memicu-koreksi-ihsg.html>
- Ramadhan, T. Y. (2026). *Tinggalkan Zona 9.000, IHSG Hari Ini Dibuka Naik 0,19%*. Ekbis Sindo News. <https://ekbis.sindonews.com/read/1669991/178/tinggalkan-zona-9000-ihsg-hari-ini-dibuka-naik-019-1769392902>
- Reuters. (2026). *Indonesian stocks tumble 7pct after MSCI halts changes on investability risks*. New Straits Times. <https://www.nst.com.my/amp/business/corporate/2026/01/1366172/indonesian-stocks-tumble-7pct-after-msci-halts-changes>
- Reuters. (2026). *Indonesia financial regulator says it will impose 15% stock free float requirement*. Reuters. <https://www.reuters.com/sustainability/boards-policy-regulation/indonesia-financial-regulator-says-it-will-impose-15-stock-free-float-2026-01-29/>

- Ridwan, A. (2026). Semua sektor saham turun, infrastruktur anjlok 10% (Rabu, 28 Januari 2026). Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/6979e0e7b1d51/semua-sektor-saham-turun-infrastruktur-anjlok-10-rabu-28-januari-2026>
- Scholastica, clara anna. (2026). *Purbaya: Mundurnya Bos BEI-OJK, Bukti Mereka tak Tanggap Peringatan MSCI*. Inilah.Com. <https://www.inilah.com/bos-bei-ojk-mundur-purbaya-mereka-harus-bertanggung-jawab-abaikan-peringatan-msci>
- Widyatmoko, A. S., & Setiawan, D. (2023). Reaksi pasar pada peristiwa rebalancing indeks MSCI di negara ASEAN-5. *Jurn(Analisis & Pasar, 2023)al Kajian Akuntansi*, 7(1), 35–55. <https://doi.org/10.33603/jka>
- Zaki, M. F. (2026). *IHSG Ditutup 8.329 pada Perdagangan Jumat*. Tempo.Com. <https://www.tempo.co/ekonomi/ihsg-ditutup-8-329-pada-perdagangan-jumat-2111351?>
- Zetta Hannany, D. P. (2026). OJK and IDX raise free float threshold to 15% starting February 2026. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/news/60875/ojk-and-idx-raise-free-float-threshold-to-15-starting-february-2026>